

EVALUASI PENGOPERASIAN TERMINAL BATUBULAN, GIANYAR-BALI

Adi Suar Candra¹, Ida Bagus Made Parsa², I Dewa Ketut Adi Pradnyana³

Email: candra.tmt84@gmail.com¹, ibm_parsa@yahoo.co.id² dan Dewaadip@gmail.com³

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik
Universitas Hindu Indonesia¹

Urusan *Wewidangan* dan Tata Ruang Desa, Majelis Desa Adat (MDA) Provinsi Bali²

UPT Pelayanan Transportasi Darat, Dinas Perhubungan Kota Denpasar³

Abstract

Transportation is about the the action of transporting someone or something from one place to another in certain time using the vehicle that move by human, animal or machine. Regarding to secure this flow of transportation going smoothly, there is a place called station on the meeting point of the interchange at one region to another. There are a couple of station in Indonesia that built and success operated. But there are at couple region, the station had some problem in their operational system. One of the Station for example is Batubulan Station in Gianyar. Batubulan Station nowadays looks abandoned by the passangers. Plus, the Station area changed into market at night time. The purpose of this research are to identify the existing condition of Batubulan Station and also to describe the factors that cause of it function change. This research done by using qualitative approach method. The technique of sample assemble for finding the interviewees in this research using purposive sampling method. Method and analysis technique used in this research is descriptive and evaluative analysis. Based on this research we found that (1) facilities uncompatibility at Batubulan Station based on the Law, so it needed to do some renovations and renewing some facilities. (2) the need of cooperation from all stakeholders to strengthen the operational system of Batubulan Station.

Keyword : Evaluation, batubulan station, operational, facility

Abstrak

Transportasi merupakan pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dalam waktu tertentu dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia, hewan, maupun mesin. Guna menjamin perpindahan transportasi tersebut lancar, pada titik-titik pertemuan perjalanan antar suatu daerah dengan daerah yang lain diperlukan suatu tempat bernama Terminal. Ada beberapa terminal di Indonesia yang dirancang dan pengoperasiannya dijalankan dengan cukup sukses, namun ada juga di beberapa daerah, terminal yang mengalami permasalahan dalam pengoperasiannya. Salah satunya Terminal Batubulan di Kabupaten Gianyar. Terminal Batubulan kini seakan ditinggalkan oleh penumpang. Ditambah, areal Terminal pada malam hari berganti menjadi Pasar Malam. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi kondisi eksisting Terminal Batubulan, serta mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan fungsi yang terjadi di Terminal Batubulan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sampel untuk mencari narasumber pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode dan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis evaluatif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa (1) ketidaksesuaian fasilitas di Terminal Batubulan berdasarkan peraturan, sehingga diperlukan pembangunan dan pemeliharaan fasilitas tersebut; (2) perlunya kerjasama dari segenap stakeholder terkait guna memperkuat sistem pengelolaan Terminal Batubulan

kata kunci : Evaluasi, terminal batubulan, pengelolaan, fasilitas

1. Pendahuluan

Transportasi merupakan pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dalam waktu tertentu dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia, hewan, maupun mesin. Transportasi terbentuk dari komponen sarana, prasarana, dan manusia, seluruh yang ada dalam komponen tersebut harus tertata dengan baik untuk menciptakan sistem transportasi yang baik. Transportasi juga berperan penting dalam pembangunan perkotaan. Sehingga, pengembangannya perlu ditata dalam satu kesatuan sistem yang terpadu. Ada tiga jenis transportasi yang digunakan oleh masyarakat umum, yaitu, transportasi darat, transportasi laut, dan transportasi udara. Pada transportasi darat salah satu contohnya adalah angkutan umum yang berupa mobil, motor, kereta api, dan yang lainnya. Angkutan umum juga berperan penting untuk mobilitas masyarakat di tengah perkotaan. Tetapi tingkat kebutuhan terhadap suatu sistem transportasi untuk setiap daerah di Indonesia berbeda, hal tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan dan perkembangan wilayah serta karakteristik kondisi fisik, demografis, sosial-ekonomi, dan kultural yang berbeda pada tiap wilayah di Indonesia. Oleh karena itu pada titik-titik pertemuan perjalanan antar suatu daerah dengan daerah yang lain diperlukan suatu tempat yang dapat menjamin perpindahan tersebut menjadi lancar, yaitu terminal.

Terminal adalah pangkalan kendaraan umum bermotor yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang atau barang, serta perpindahan moda angkutan (Peraturan Menteri Perhubungan No. 40 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan, tahun 2015). Ditinjau dari sistem jaringan transportasi secara keseluruhan, terminal merupakan simpul utama dalam jaringan dimana sekumpulan lintasan rute secara keseluruhan bertemu. Terminal juga berfungsi sebagai sarana penunjang bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan sektor retribusi. Ada beberapa terminal di Indonesia yang dirancang dan pengoperasiannya dijalankan dengan cukup sukses, salah satunya Terminal Tirtanadi di Kota Solo. Dimana terminal ini memfasilitasi penumpang dan calon penumpangnya dengan fasilitas yang modern serta mengutamakan kenyamanan dan kenyamanan untuk penumpang dan calon penumpang. Namun ada juga di beberapa kota, terminal yang mengalami permasalahan dalam pengoperasiannya.

Provinsi Bali terdiri dari delapan kabupaten dan satu kota, masing-masing kabupaten/kota memiliki terminal di setiap daerahnya. Terdapat dua terminal bertipe A yaitu Terminal Mengwitani di Kabupaten Badung dan Terminal Banyuasri di Kabupaten Buleleng. Sementara di setiap kabupaten terdapat terminal bertipe B, salah satunya Terminal Batubulan yang terletak di Desa Batubulan, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar (Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 16 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bali 2009-2029, tahun 2009).

Terminal Batubulan merupakan terminal penumpang tipe B yang melayani angkutan antarkota dalam provinsi dan angkutan perkotaan serta angkutan perdesaan. Secara umum tata letak terminal Batubulan cukup strategis dimana lokasinya cukup dekat dengan perbatasan Kota Denpasar dan Kabupaten Gianyar, sekitar 500 meter dari batas timur Kota Denpasar. Sehingga calon penumpang dari Kota Denpasar sangat mudah untuk mengakses terminal ini. Terminal Batubulan sendiri melayani trayek angkutan dari/ke desa-desa di Kabupaten Karangasem, Kabupaten Bangli, Kabupaten Gianyar, serta Terminal Ubung. Terminal Batubulan mencapai masa keemasannya kisaran tahun 1987, dimana kala itu kendaraan sepeda motor sangat sedikit sedangkan penumpang dan ijin

trayek angkutan umum masih terbuka masuk jalur desa, kecamatan dan kabupaten/kota di Bali. Namun belakangan, kondisinya sangat memprihatinkan karena masyarakat enggan naik angkot dan angdes. Kondisi ini patut di sadari bersama karena masyarakat tidak sulit membeli sepeda motor dengan uang muka ringan, yang menyebabkan pertumbuhan penggunaan kendaraan pribadi menjadi sangat tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, jumlah kendaraan per tahun 2017 di Provinsi Bali mencapai 3.907.094 unit kendaraan bermotor. Hal inilah yang menyebabkan angkutan umum semakin sepi penumpang.

Hal ini terus terjadi hingga saat ini, Terminal Batubulan ini seakan ditinggalkan oleh penumpang. Angkutan yang melayani rute untuk keluar kabupaten hanya melayani dari pagi hari sampai siang hari. Bus Trans Sarbagita yang sudah beroperasi pun kurang memancing penumpang untuk masuk ke terminal. Jam kantor terminal pun juga hanya efektif pada pagi hari sampai siang hari. Terminal Batubulan ini berubah fungsi menjadi pasar malam atau biasa yang disebut pasar senggol pada saat malam hari. Hal ini dikarenakan, tidak adanya aktifitas di areal terminal sejak sepi penumpang yang mengunjungi terminal ini. Padahal Pemerintah Kabupaten Gianyar sudah berupaya untuk menghidupkan kembali terminal ini dengan melakukan perbaikan di beberapa titik. Namun, hal itu tidak mampu mengembalikan fungsi Terminal Batubulan serta mendongkrak minat penumpang untuk ke Terminal Batubulan.

Penulis melakukan penelitian tentang bagaimana kondisi eksisting mengenai fasilitas-fasilitas utama dan fasilitas-fasilitas penunjang yang ada di Terminal Batubulan, dan faktor – faktor apa saja yang menyebabkan perubahan fungsi Terminal Batubulan. Ruang lingkup lokasi penelitian dilakukan di Terminal Batubulan yang berada di Desa Batubulan, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Sekitar 500 meter dari perbatasan Kota Denpasar dan Kabupaten Gianyar. Luas keseluruhan area Terminal Batubulan yaitu 10.587 meter persegi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kondisi eksisting Terminal Batubulan serta untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan fungsi yang terjadi di Terminal Batubulan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Proses penelitian ini diawali dengan penyusunan asumsi dan aturan berfikir dari teori-teori yang ada terkait evaluasi terminal dan pengumpulan data-data yang terkait dengan penelitian, yang selanjutnya diperdalam melalui pengumpulan data dengan wawancara terhadap narasumber, dan selanjutnya melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian. Teknik pengambilan sampel untuk mencari narasumber pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode dan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis evaluatif.

Untuk menganalisa faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) di perlukan metode analisis matriks faktor-faktor Strategi Internal dan Eksternal (IFAS-EFAS). Menurut Ferrel dan Harline (2005), fungsi dari analisis SWOT adalah untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman). Freddy Rangkuti (2015) menjelaskan analisis SWOT adalah proses identifikasi berbagai faktor secara sistematis guna menentukan rumusan yang tepat dan melakukan strategi yang terbaik. Analisis ini berdasarkan pada logika yang dapat

memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threat*).

Tabel 1. Variabel Penelitian

No	Rumusan Masalah	Variabel	Sub Variabel	Parameter Penelitian
1	Bagaimana kondisi eksisting Terminal Batubulan	Kondisi Terminal Batubulan	Kondisi Sarana Prasarana Utama	Fasilitas pada Terminal
2	Apa saja faktor penyebab perubahan fungsi Terminal Batubulan	Faktor penyebab perubahan fungsi terminal Batubulan	Peningkatan jumlah kendaraan pribadi Pengelolaan Areal Terminal	Jumlah pertumbuhan kendaraan pribadi dan Sistem pengelolaan Terminal

Sumber: Analisis Peneliti, 2019

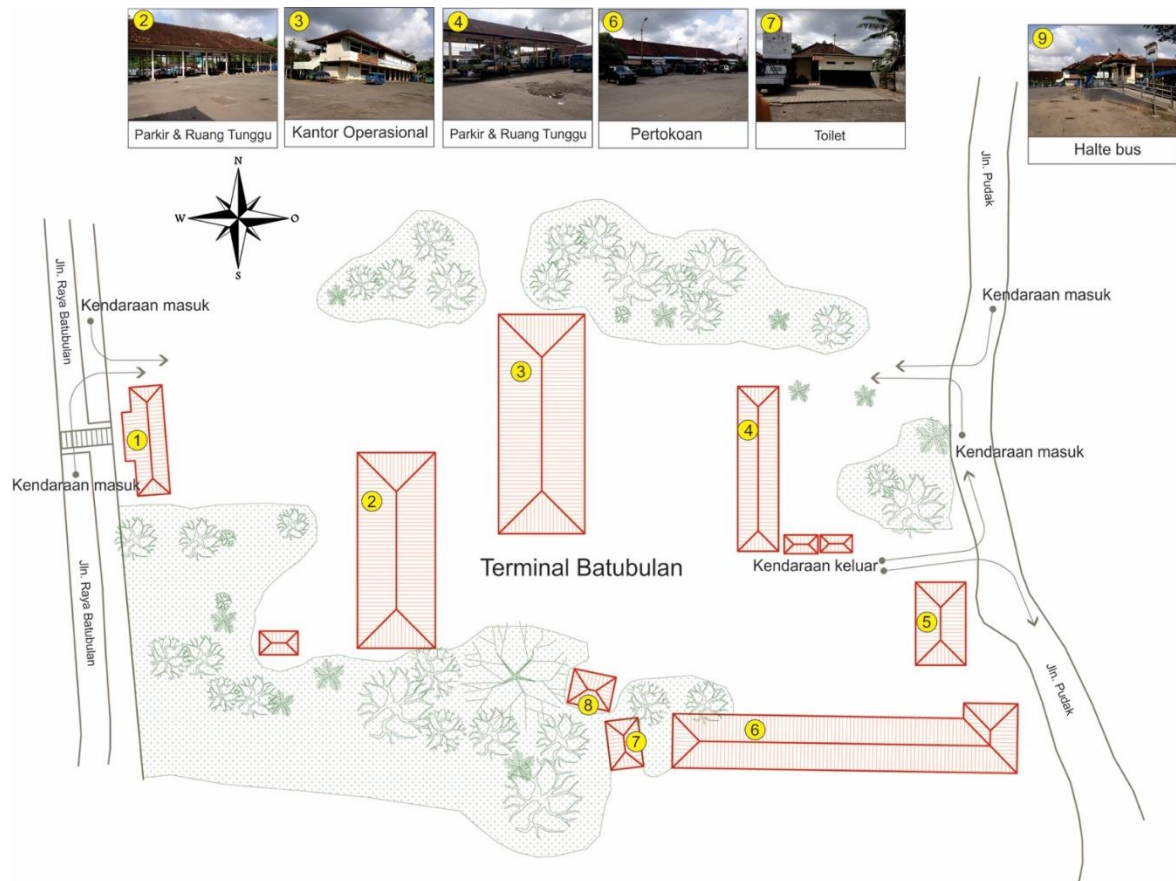


Gambar 1. Peta Lokasi Terminal Batubulan

Sumber: Analisis Peneliti, 2019

3. Pembahasan

Terminal Batubulan terletak di Desa Batubulan, Kecamatan Sukawati dan berjarak sekitar 500 meter dari perbatasan Kota Denpasar. Melalui Perda Provinsi Bali Nomor 16 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bali Tahun 2009-2029 tahun 2009, Terminal Batubulan ditetapkan menjadi Terminal Tipe B. Terminal tipe B melayani angkutan antarkota dalam provinsi dan angkutan perkotaan serta angkutan perdesaan. Oleh sebab itu, Terminal Batubulan yang mulai beroperasi tahun 1985 ini, melayani rute menuju Karagasem, Padangbai, Bangli, Klungkung, Kreneng, dan Terminal Ubung.



Gambar 2. Layout Terminal Batubulan

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019

3.1 Analisis Fasilitas Utama Terminal

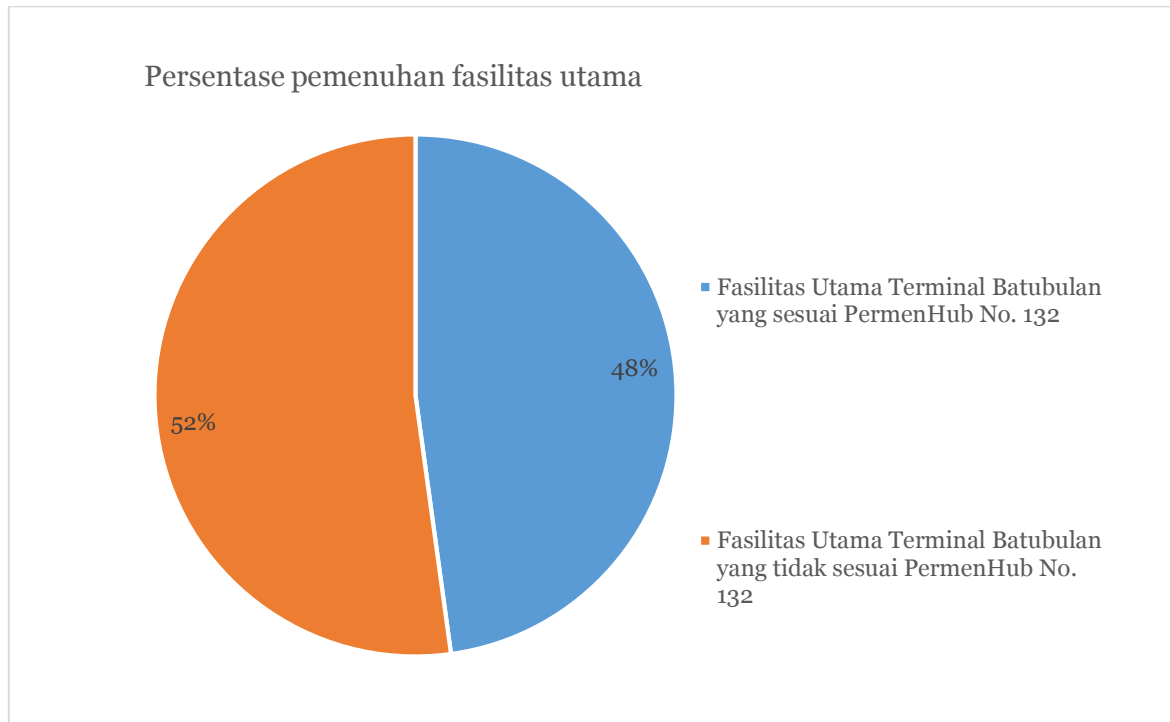
Menurut Peraturan Menteri Perhubungan No 132, tahun 2015 menerangkan setiap penyelenggara terminal penumpang wajib menyediakan fasilitas terminal yang memenuhi persyaratan keselamatan dan keamanan. Fasilitas utama yang tersedia dijabarkan dalam Tabel 2. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa menurut PermenHub No 132, tahun 2015 jumlah total fasilitas utama yang harus dimiliki oleh Terminal Batubulan adalah sejumlah 23 fasilitas utama namun di Terminal Batubulan hanya memiliki 11 fasilitas yang memenuhi PermenHub No 132, tahun 2015.

Tabel 2. Sebaran Fasilitas Utama yang Dimiliki Terminal Batubulan Berdasarkan PermenHub No 132, tahun 2015

No	PermenHub No 132, Tahun 2015 Pada Bab V Pasal 20 tentang Fasilitas Utama Terminal Penumpang	Fasilitas Utama yang ada di Terminal Batubulan
1	Jalur keberangkatan kendaraan	Ada
2	Jalur kedatangan kendaraan	Ada
3	Ruang tunggu penumpang, pengantar, dan/ atau penjemput	Ada
4	Tempat parkir kendaraan	Ada
5	Fasilitas pengelolaan lingkungan hidup (<i>waste management</i>)	Ada
6	Perlengkapan jalan	Ada
7	Fasilitas penggunaan teknologi	Tidak Ada
8	Media informasi	Tidak Ada
9	Penanganan pengemudi	Tidak ada
10	Pelayanan pengguna terminal dari perusahaan bus (<i>customer service</i>)	Tidak Ada
11	Fasilitas pengawasan keselamatan	Tidak Ada
12	Jalur kedatangan penumpang	Ada
13	Ruang tunggu keberangkatan (<i>boarding</i>)	Ada
14	Ruang pembelian tiket	Tidak Ada
15	Ruang pembelian tiket untuk bersama	Tidak Ada
16	Outlet pembelian tiket secara online (<i>single outlet ticketing online</i>)	Tidak ada
17	Pusat informasi (<i>information center</i>)	Tidak Ada
18	Papan perambuan dalam terminal (<i>signage</i>)	Ada
19	Papan pengumuman	Tidak Ada
20	Layanan bagasi (<i>lost and found</i>)	Tidak ada
21	Ruang penitipan barang (<i>lockers</i>)	Tidak Ada
22	Tempat berkumpul darurat (<i>assembly point</i>)	Ada
23	Jalur evakuasi bencana dalam terminal	Ada

Sumber: Analisis Peneliti, 2019

Dari Gambar 3. dapat dilihat bahwa fasilitas utama menurut PermenHub No 132, tahun 2015 yang dimiliki Terminal Batubulan hanya 48%. Hal ini disebabkan karena Terminal Batubulan merupakan terminal model lama dan tidak pernah dilakukan pembaruan serta penambahan fasilitas utama semenjak terminal ini sepi aktivitas penumpang dan angkutan umum.



Gambar 3. Presentase pemenuhan fasilitas utama Terminal Batubulan tahun 2018 sesuai dengan PermenHub No 132, tahun 2015

Sumber: AnalisisPeneliti, 2019

3.2 Analisis Fasilitas Penunjang Terminal

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan No 132, tahun 2015 menerangkan setiap penyelenggara terminal penumpang wajib menyediakan fasilitas terminal yang memenuhi persyaratan keselamatan dan keamanan. Fasilitas penunjang yang tersedia dijabarkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Fasilitas penunjang yang dimiliki Terminal Batubulan yang disesuaikan dengan PermenHub No 132, tahun 2015

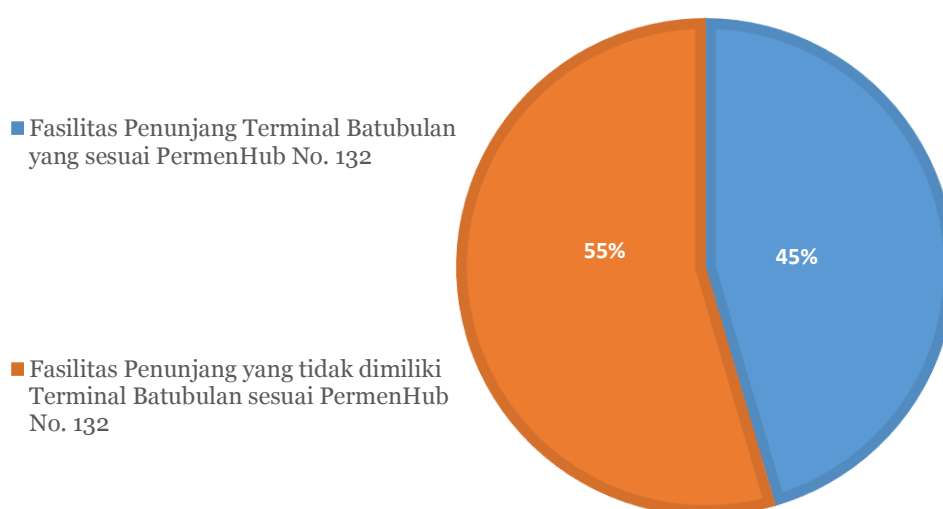
No	PermenHub No 132, tahun 2015 pada bab V pasal 20 fasilitas penunjang	Fasilitas penunjang yang ada di Terminal Batubulan
1	Fasilitas penyangga cacat dan ibu hamil atau menyusui	Tidak Ada
2	Fasilitas keamanan (<i>checking point/metal detector/cctv</i>)	Ada
3	Fasilitas pelayanan keamanan	Ada
4	Fasilitas istirahat awak kendaraan	Tidak Ada
5	Fasilitas ramp check	Ada
6	Fasilitas pengendapan kendaraan	Ada
7	Fasilitas bengkel yang diperuntukan bagi oprasional bus	Tidak Ada

No	PermenHub No 132, tahun 2015 pada bab V pasal 20 fasilitas penunjang	Fasilitas penunjang yang ada di Terminal Batubulan
8	Fasilitas kesehatan	Tidak ada
9	Fasilitas perhibadatan	Ada
10	Tempat transit penumpang (<i>hall</i>)	Tidak ada
11	Alat pemadam kebakaran	Tidak Ada

Sumber: Analisis Peneliti, 2019

Dari fasilitas penunjang yang dimiliki oleh Terminal Batubulan yang sesuai dengan PermenHub No 132, tahun 2015 tentang fasilitas penunjang terminal maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas penunjang yang dimiliki oleh Terminal Batubulan yang sudah memenuhi PermenHub No 132, tahun 2015 adalah sebanyak 5 fasilitas, dari Tabel 3 dapat dibuat diagram grafik fasilitas penunjang yang dimiliki oleh Terminal Batubulan pada tahun 2018 sesuai dengan PermenHub No 132, tahun 2015, fasilitas penunjang terminal penumpang seperti pada Gambar 4.

PERSENTASE PEMENUHAN FASILITAS PENUNJANG



Gambar 4. Presentase pemenuhan fasilitas penunjang Terminal Batubulan tahun 2018 sesuai dengan PermenHub No 132, tahun 2015

Sumber: Analisis Peneliti, 2019

Dari Gambar 4 dapat dilihat bahwa fasilitas penunjang menurut PermenHub No 132, yang telah dipenuhi oleh Terminal Batubulan sebanyak 45% dari 11 fasilitas penunjang yang sudah ditentukan. Maka dari itu fasilitas penunjang Terminal Batubulan belum dikatakan sesuai dengan yang ditentukan PermenHub No. 132 tahun 2015. Penyebabnya sama seperti yang terjadi di fasilitas utama yaitu tidak adanya pembaruan dan penambahan fasilitas penunjang karena minimnya aktivitas penumpang di Terminal ini. Ditambah juga

beberapa faktor eksternal seperti pertumbuhan kendaraan pribadi yang semakin pesat yang menyebabkan masyarakat enggan untuk menggunakan transportasi massal.

3.3 Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Fungsi Terminal

Analisis faktor penyebab perubahan fungsi Terminal Batubulan dilakukan melalui pendekatan analisis. Analisis SWOT ini disusun untuk mendapatkan beberapa strategi rekomendasi yang nantinya berfungsi untuk memperbaiki kinerja operasional Terminal Batubulan yang ada saat ini dan yang akan datang.

Tabel 4. Matriks Internal IFAS Terminal Batubulan

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Hasil (Bobot x Rating)
Kekuatan (S)			
Sarana Angkutan Umum	0,20	3	0,60
Lokasi yang Strategis	0,15	2	0,30
Subtotal			0,90
Kelemahan (W)			
Belum lengkapnya fasilitas yang ada di Terminal	0,25	1	0,25
Kenyamanan yang kurang	0,20	2	0,40
Kurangnya perhatian pemerintah daerah	0,20	3	0,60
Subtotal			1,25
Jumlah Total S + W	1,0		2,15

Sumber: Analisis Peneliti, 2019

Berdasarkan data diatas, nilai Kekuatan (*Strenght*) lebih rendah nilainya untuk Matriks IFAS dengan jumlah 0,9 dibandingkan dengan nilai Kelemahan (*Weakness*) yaitu 1,25. Dikarenkan kelemahan masih terlalu dominan di dalam faktor internal, perlu strategi yang baik untuk meredam kelemahan tersebut. Nilai-nilai kekuatan yang ada belum mampu untuk mengimbangi kelemahan. Maka, nilai yang dapat dijadikan dasar kebijakan adalah nilai Kelemahan (*Weakness*). Untuk total skor dari Matriks IFAS Terminal Batubulan adalah 2,15 dimana ini berada pada titik rawan karena nilai kekuatan belum di maksimalkan untuk mengatasi kelemahan.

Tabel 5. Matriks Eksternal EFAS Terminal Batubulan

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Hasil (Bobot x Rating)
Peluang (O)			
Masyarakat masih berminat untuk naik kendaraan umum	0,30	4	1.2

Meningkatkan pertumbuhan ekonomi di sekitar Terminal	0,25	4	1
Sutotal			2,2
Ancaman (T)			
Kenaikan pertumbuhan kendaraan pribadi	0,20	3	0,60
Keberangkatan dan penurunan penumpang di luar Terminal	0,10	2	0,20
Pengelolaan areal Terminal dikembalikan ke Desa Pakraman	0,20	2	0,40
Subtotal			1,2
Jumlah Total O + T	1,0		3,4

Sumber: Analisis Peneliti, 2019

Berdasarkan data diatas, nilai Peluang (*Opportunity*) adalah nilai tertinggi untuk Matriks EFAS dengan jumlah 2,2 dibandingkan dengan faktor Ancaman (*Threats*) yaitu 1,2. Hal ini menunjukkan, bahwa apabila peluang tersebut dapat di manfaatkan secara maksimal dan diikuti dengan program dan tindakan untuk mengurangi ancaman bukan tidak mungkin aktifitas di terminal Batubulan akan menggeliat kembali. Maka, nilai yang dapat dijadikan dasar kebijakan adalah nilai Peluang (*Opportunity*). Untuk nilai total dari Matriks EFAS Terminal Batubulan adalah 3,4 yang berarti berada pada titik rata-rata dalam usahanya untuk menjalankan strategi memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman.

3.4 Kuadran Analisis SWOT

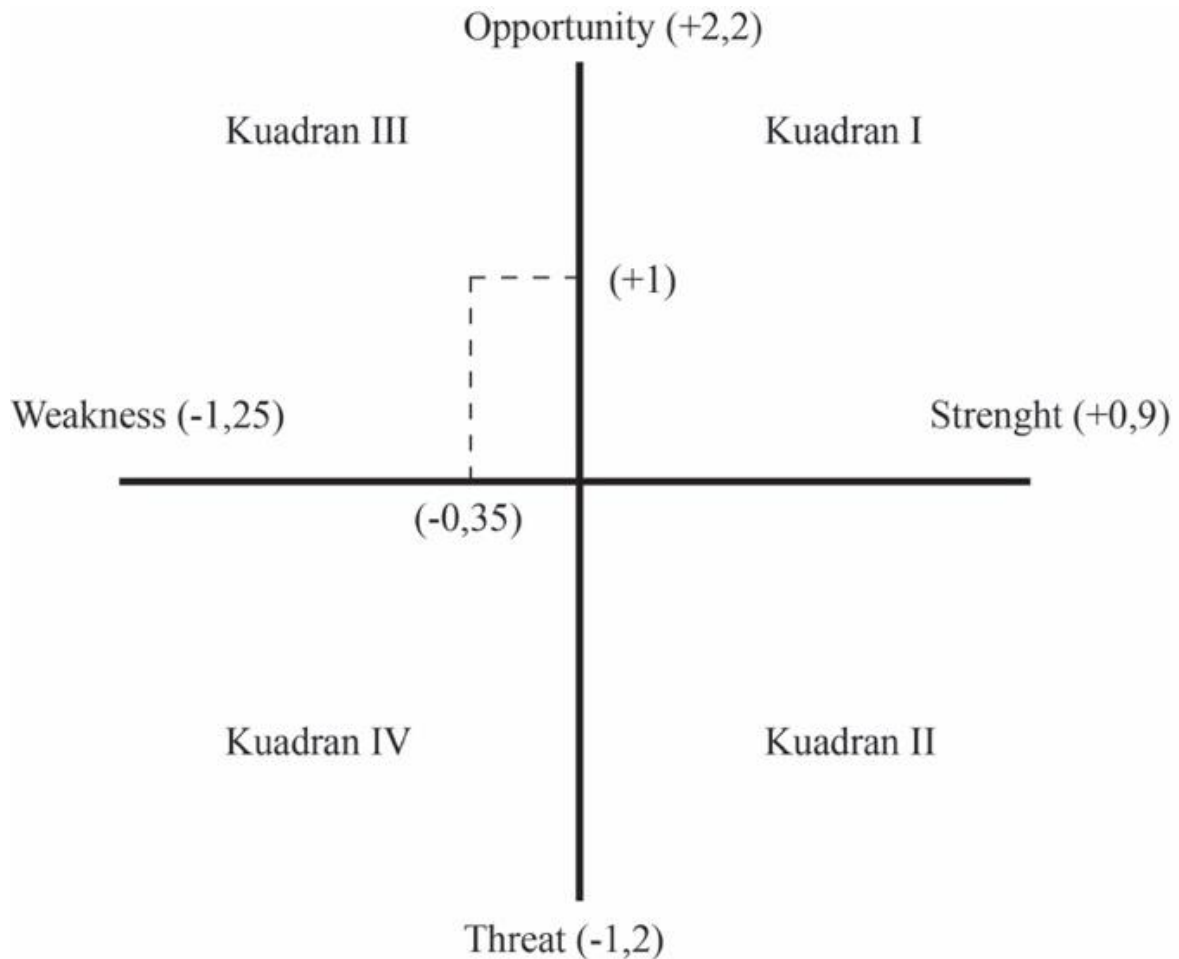
Dengan mempergunakan tabel Faktor Internal-Eksternal, maka kedudukan Terminal Batubulan apabila dianalisis dengan diagram kartesisus atau Kuadran SWOT, posisinya dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 6. Matriks Eksternal EFAS Terminal Batubulan

IFAS	2,15	EFAS	3,4
Total Skor Kekuatan (S)	0,9	Total Skor Peluang (O)	2,2
Total Skor Kelemahan (W)	1,25	Total Skor Ancaman (T)	1,2
S – W	-0,35	O - T	1

Sumber: Analisis Peneliti, 2019

Berdasarkan tabel diatas maka titik koordinal posisi Terminal Batubulan pada titik-titik sumbu kelemahan yaitu -0,35 dan sumbu peluang yaitu 1. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam Gambar 5.



Grafik 5. Kuadran Analisis Terminal Batubulan
 Sumber: Analisis Peneliti, 2019

Gambar 5. Kuadran analisis SWOT diatas, ditunjukan bahwa Terminal Batubulan berada di posisi Kuadran III dimana posisi tersebut kurang menguntungkan. Hal ini dikarenakan, terdapat peluang yang sangat besar, namun di sisi lain, ada beberapa kendala atau kelemahan yang akan menghampiri. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah Strategi *Turn-Around*. Strategi ini dimaksudkan agar Pemerintah Kabupaten Gianyar serta manajemen Terminal Batubulan untuk mencari solusi untuk kurang efektifnya Terminal Batubulan. Baik solusi perbaikan dan penambahan fasilitas di Terminal Batubulan maupun ide-ide lainnya agar minat masyarakat untuk naik kendaraan umum bertambah tinggi. Sehingga nantinya perubahan fungsi terminal dapat diminimalisir.

Matriks SWOT ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi untuk Terminal Batubulan. Dari penjabaran masing-masing faktor eksternal maupun faktor internal diatas, maka ditemukannya beberapa strategi untuk Terminal Batubulan sebagai berikut :

Tabel 7. Matriks SWOT Terminal Batubulan

		Kelemahan (W)
		1. Fasilitas yang tersedia di Terminal
		2. Keamanan dan Kenyamanan
		3. Perhatian Pemerintah Daerah terhadap Terminal
Peluang (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
1. Masyarakat masih berminat untuk naik kendaraan umum	1. Penambahan dan kualitas angkutan umum untuk cakupan masyarakat yang lebih luas	1. Pembangunan dan peremajaan fasilitas di dalam terminal demi kelayakan, keamanan, dan kenyamanan Terminal
2. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitar Terminal	2. Memaksimalkan potensi ekonomi masyarakat untuk menambah daya tarik	2. Melakukan pembinaan dan sosialisasi fungsi terminal kepada masyarakat
Ancaman (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Kenaikan pertumbuhan kendaraan pribadi	1. Memberikan pelayanan dan pembinaan terhadap pengemudi angkutan	1. Penegakan peraturan yang baik, obyektif, dan transparan.
2. Keberangkatan dan penurunan penumpang di luar terminal	2. Melakukan koordinasi dan mediasi dengan pihak desa pakraman	2. Memaksimalkan pengoperasian terminal agar lebih maksimal
3. Pengelolaan Areal Terminal di kembalikan ke pihak Desa Pakraman	3. Melakukan koordinasi dan pengawasan terhadap pengoperasian angkutan	

Sumber: Analisis Peneliti, 2019

Dari Tabel 7 maka dapat ditemukan 4 (empat) strategi utama yang nantinya dapat dijadikan dalam upaya memaksimalkan pengoperasian dan fungsi Terminal Batubulan, diantaranya:

1. Pembangunan dan peremajaan fasilitas utama dan fasilitas penunjang di dalama terminal demi kelayakan, keamanan, dan kenyamanan penumpang di Terminal Batubulan.
2. Penambahan dan peningkatan kualitas angkutan umum untuk cakupan masyarakat yang lebih luas.
3. Melakukan koordinasi dan pengawasan dengan seluruh elemen terkait terhadap pengoperasian angkutan
4. Mediasi dengan pihak *Desa Pakraman* untuk menemukan solusi terbaik bagi Terminal Batubulan.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung dilapangan, terdapat beberapa permasalahan sehingga menyebabkan perubahan fungsi Terminal, diantaranya sebagai berikut :

1. Meningkatnya pertumbuhan kendaraan pribadi setiap tahunnya sehingga minat untuk naik kendaraan umum turun.
2. Menurunnya aktifitas di Terminal Batubulan, menyebabkan pendapatan hasil bagi retribusi berkurang dari pengelola Terminal ke *Desa Pakraman Dlod Tukad*. Hal ini pula yang menyebabkan Desa mendesak pengelolaan areal Terminal di serahkan ke pihak Desa. Sehingga, dapat melakukan perubahan fungsi dari Terminal ke Pasar Umum dan Pasar Senggol.
3. Kurangnya pemeliharaan dan penambahan fasilitas utama dan fasilitas penunjang Terminal Batubulan. Sehingga menyebabkan kesan kumuh dan kurang nyaman bagi calon penumpang dan pengunjung Terminal Batubulan.
4. Tidak optimalnya angkutan penumpang Sarbagita yang direncanakan untuk menambah minat masyarakat untuk naik angkutan umum dan menghidupkan aktivitas Terminal Batubulan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi kinerja Terminal Batubulan, ada beberapa kesimpulan yang di dapat, diantaranya :

1. Ketidaksesuaian fasilitas utama dan fasilitas penunjang di Terminal Batubulan dengan PermenHub No. 132, Tahun 2015 yang membahas tentang fasilitas Angkutan Jalan. Dari total 44 fasilitas yang harus dipenuhi, Terminal Batubulan hanya terdapat 15 fasilitas yang sesuai dengan standar. Hal ini disebabkan tidak adanya penambahan fasilitas oleh Pemerintah Kabupaten dan pembaruan/peremajaan fasilitas yang sudah ada. Hal ini menyebabkan Terminal Batubulan semakin ditinggalkan oleh masyarakat. Penyalahgunaan fasilitas yang tidak sesuai fungsinya juga perlu ditindak lanjuti agar tidak terjadi terus-menerus. Jika terus dibiarkan seperti ini, maka Terminal Batubulan akan berubah fungsi selain berfungsi sebagai terminal
2. Kurang berfungsinya terminal Batubulan disebabkan kurang berminatnya masyarakat menaiki kendaraan umum. Ditambah juga dengan tinggi nya tingkat pertumbuhan kendaraan pribadi di provinsi Bali setiap tahunnya.
3. Diperlukan pengadaan angkutan umum serta peningkatan kualitas angkutan umum guna menarik minat masyarakat untuk menaiki kendaraan umum
4. Dari hasil analisis SWOT ditemukan bahwa nilai peluang dari Terminal Batubulan belum mampu mengatasi nilai kelemahan yang ada. Hal inilah yang menyebabkan kurang maksimalnya Pemerintah Kabupaten Gianyar memanfaatkan potensi dan meningkatkan kualitas pengoperasian Terminal Batubulan itu sendiri.

5. Daftar Pustaka

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2013, Tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2014, Tentang Angkutan Jalan
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 132 Tahun 2015, Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan
- Peraturan Menteri Perhubungan No. 40 tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan,
- Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 16 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bali 2009-2029, tahun 2009).
- Rangkuti, Freddy. 2008. *Analisis SWOT Teknik Pembedahan Kasus Bisnis*. Jakarta. Gramedia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009, Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan